

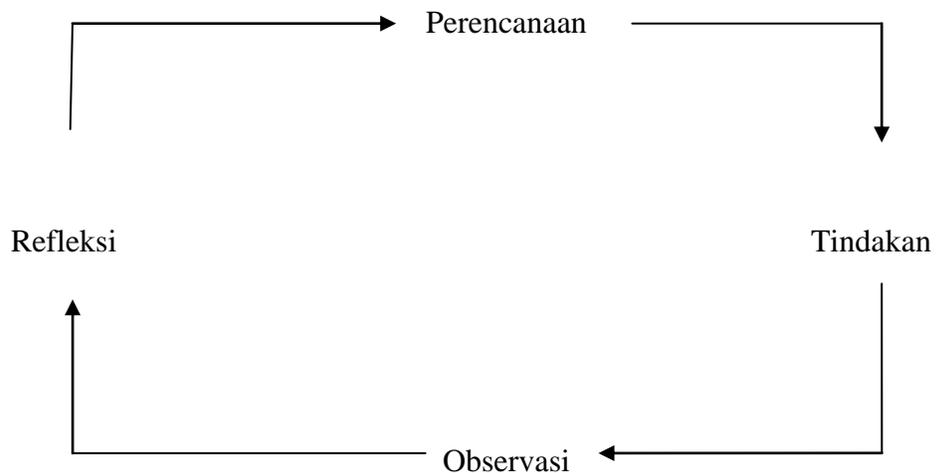
BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD SAUYUNAN di jalan Maleber Utara Rt 02 Rw 06 Gang Wibawa III Kelurahan Maleber Kecamatan Andir Bandung 40184 Provinsi Jawa Barat, PAUD ini berdiri pada tahun 2010 dengan No izin Operasional 42110/499 PNFI/2010. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B yang terdiri 12 orang anak yang terdiri dari 5 murid perempuan, 7 murid laki-laki. Di PAUD Sauyunan peneliti bertindak sebagai observer.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian mengikuti desain penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (Muslihuddin, 2009:68) Penelitian tindakan memiliki empat komponen penting yang saling terkait dan berkesinambungan satu sama lain, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Secara visual tahapan tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut:



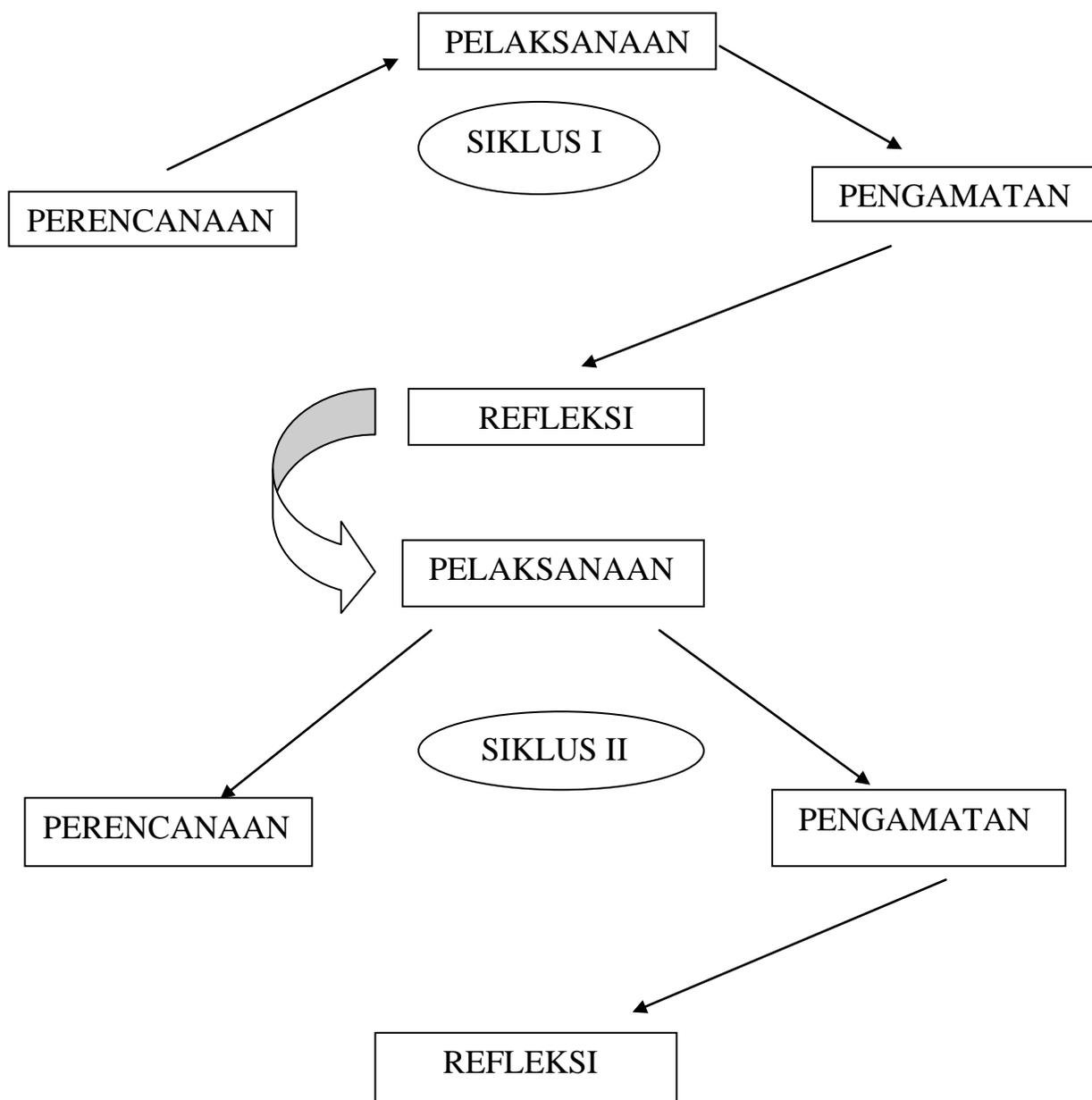
Tabel 3.1

Desain PTK Model Kurt Lewin

(Muslihuddin, 2009:68)

Tahapan di atas membentuk siklus dimana siklus tersebut dapat di daur ulang kesiklus selanjutnya, hingga sudah sampai memenuhi permasalahan dianggap teratasi.

Untuk lebih jelas peneliti akan melakukan siklus tindakan sebagai berikut:



Tabel 3.2

Model Jhon Elliot

(Muslihuddin,2009:72)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas (PTK). Pemilihan metode ini berdasarkan dengan permasalahan dan tujuannya untuk

mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan metode bermain peran mikro di Paud Sauyunan.

Menurut Jhon Elliot (muslihuddin,2010:6) penelitian tindakan kelas ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas di dalamnya, dimana pada prosesnya telah didiagnosis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi diri juga perencanaan.

Ebbutt (Rochiati,2012:12) Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Kemmis (Rochiati,2012:12) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu, (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasikan praktek sesuai dengan kondisi pembelajaran, serta dapat belajar dalam temuan-temuan dari pengalaman yang didapat pada saat pembelajaran serta dapat membuat suatu gagasan perbaikan dalam praktek tersebut, dan dapat melihat pengaruh nyata dari semua upaya yang telah dilaksanakan, Karena pembelajaran PTK dilaksanakan melalui empat tahapan yang berulang-ulang.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini mencakup metode;

a. Metode bermain peran mikro

Menurut Vygotsky dan Erikson (Mutiah,2010:115) bermain peran adalah main simbolis, imajinasi, atau main drama, yang dapat meningkatkan perkembangan sosial, emosi serta kognisi anak, dalam bermain peran mikro anak menggerakkan atau memegang benda berukuran kecil untuk membentuk suatu adegan.

Berdasarkan pernyataan diatas jelas bahwa bermain peran adalah salah satu bentuk permainan anak, dimana anak dapat berperan sesuai dengan karakter atau hal yang pernah mereka lihat ataupun dari khayalan mereka sendiri. Serta dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati dan simpati anak.

b. Keterampilan sosial anak

Syamsu Yusuf (Kurniati,2010:15) menyatakan bahwa Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.

berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa proses interaksi yang terjadi selama bertahun-tahun yang dialami oleh anak dapat meningkatkan kemampuan interaksi, rasa simpati, empati seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Dimana norma atau aturan yang ada di lingkungan tersebut dapat mempengaruhi sifat dan karakter anak.

E. Instrumen Penelitian

Table 3.3

**Kisi kisi Instrumen Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini
Melalui Bermain Peran Mikro**

Sumber: Shapiro (Azzet, 2010, hlm 70) dan Permen diknas No.58

Variable	Sub Variable	Indikator	Pernyataan	Teknik pengumpulan data
Keterampilan Sosial Anak	Keterampilan Berkomunikasi	1. Memahami komunikasi dan merespon pembicaraan dengan orang lain.	2. Anak dapat mengucapkan “terima kasih” 3. Anak dapat mengucapkan “maaf” 4. Anak menunjukkan perasaan senang pada saat berbicara dengan orang lain	✓ Observasi ✓ Dokumentasi

			<p>5. Anak dapat menyapa orang lain seperti “selamat pagi” sedang apa”</p> <p>6. Anak dapat mendengarkan orang lain yang sedang berbicara</p> <p>7. Anak dapat memulai pembicaraan dengan orang lain</p>	
	Keterampilan menjalin persahabatan	2. Memahami Kebutuhan orang lain yang juga dibutuhkan oleh anak.	<p>1. Anak dapat berbagi makanan dan minuman dengan teman.</p> <p>2. Anak dapat membantu teman.</p> <p>3. Anak dapat meminjamkan mainan kepada teman.</p>	<p>✓ Observasi</p> <p>✓ Dokumentasi</p>
	Keterampilan membuat humor	3. Memahami bagaimana membuat orang lain tersenyum.	<p>1. Anak mampu bercerita yang lucu</p> <p>2. Anak mampu menyanyikan lagu.</p>	<p>✓ Observasi</p> <p>✓ Dokumentasi</p>
	Keterampilan berperan dalam kelompok	4. Memahami rasa memiliki teman, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri anak	<p>1. Anak dapat bergabung dalam satu kelompok.</p> <p>2. Anak dapat menunggu giliran bermain.</p> <p>3. Anak mau mengalah.</p>	<p>✓ Observasi</p> <p>✓ Dokumentasi</p>
	Keterampilan bersopan santun dalam pergaulan	5. Mengetahui tata karma dan sopan santun yang berlaku di lingkungan sekitar.	<p>1. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>2. Anak mampu berbaris dengan rapi.</p> <p>3. Tertib dalam menunggu giliran bermain.</p> <p>4. Anak dapat merapikan buku</p>	<p>✓ Observasi</p> <p>✓ Dokumentasi</p>

			<p>dan pensil ke dalam tas sendiri.</p> <p>5. Anak dapat mencuci tangan sendiri setelah selesai makan.</p> <p>6. Anak mampu ke kamar mandi sendiri.</p>	
Penggunaan bermain peran mikro	Perencanaan Pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana tujuan pembelajaran 2. Rencana materi pembelajaran 3. Rencana metode pembelajaran 4. Rencana media sumber belajar 5. Rencana alat evaluasi 	✓ Dokumentasi
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (aktifitas guru)		<p>Kegiatan pembukaan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menkondisikan anak pada saat kegiatan pembelajaran 2. Guru melakukan apresiasi melalui bercakap-cakap 3. Guru menyajikan tema pembelajaran 4. Guru mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam pembelajaran 5. Guru memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan. <p>Kegiatan inti yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melibatkan semua anak dalam menggunakan alat dalam bermain peran mikro. 2. Guru melakukan pendekatan kepada anak serta 	

			<p>memperbolehkan anak berperan sesuai dengan yang telah diarahkan.</p> <p>3. Guru melakukan pengamatan ketika kegiatan berlangsung.</p> <p>4. Guru melakukan penilaian ketika proses pembelajaran.</p> <p>Kegiatan penutupan yang terdiri dari:</p> <p>1. Melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sedang dilakukan.</p>	
	Pelaksanaan kegiatan (aktifitas anak)		<p>1. Anak mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>2. Anak melakukan perintah yang diberikan guru</p> <p>3. Anak mampu berinteraksi dengan teman.</p> <p>4. Anak terlibat aktif dalam kegiatan.</p> <p>5. Anak terlihat senang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	

Tabel 3.4

**PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN BERMAIN PERAN MIKRO DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK**

Sumber: Shapiro (Azzet, 2010, hlm 70) dan Permen diknas No.58

Nama :

Siklus :

Hari / Tanggal :

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			Ket
		BB (3)	DP (2)	PS (1)	
1	Anak dapat mengucapkan “terimakasih”				
2	Anak dapat mengucapkan “maaf”				
3	Anak menunjukkan perasaan senang pada saat berbicara dengan orang lain				
4	Anak dapat menyapa orang lain seperti “selamat pagi” sedang apa”				
5	Anak dapat mendengarkan orang lain yang sedang berbicara				
6	Anak dapat memulai pembicaraan dengan orang lain.				
7	Anak dapat berbagi makanan dan minuman dengan teman.				
8	Anak dapat membantu teman.				
9	Anak dapat meminjamkan mainan kepada temannya.				
10	Anak mampu bercerita yang lucu.				
11	Anak mampu menyanyikan lagu				
12	Anak dapat bergabung dalam satu kelompok.				
13	Anak dapat mengajak temannya bermain.				

14	Anak mau mengalah.				
15	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				
16	Anak mampu berbaris dengan rapi.				
17	Tertib dalam menunggu giliran bermain.				
18	Anak dapat merapikan buku dan pensil ke dalam tas sendiri.				
19	Anak dapat mencuci tangan sendiri setelah selesai makan.				
20	Anak mampu ke kamar mandi sendiri.				

BB (3): Berkembang Baik (Mampu melakukan kegiatan secara mandiri)

DP (2): Dalam Proses (Anak masih memerlukan bantuan)

PS (1): Perlu Stimulasi (Anak Tidak Mampu Melakukan kegiatan)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Menurut Margono (2002:157) langkah-langkah dalam prosedur pengembangan instrument adalah:

1. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti mengkaji variabel menjadi dimensi dan sub variabel, indikator, serta pernyataan dengan rinci sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Selanjutnya peneliti menentukan jenis instrument penelitian yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data di lapangan sehingga instrument tersebut digunakan dalam mengukur variabel, serta indikator yang telah ditentukan.

3. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Langkah selanjutnya, Peneliti menyusun kisi-kisi instrument yang berisi indikator, sub variabel, variabel, sumber data serta mengumpulkan data.

4. Membuat Instrumen Penelitian

Setelah menyusun kisi-kisi instrument berdasarkan kisi-kisi tersebut, peneliti kemudian membuat instrument penelitian yang berdasarkan dari pernyataan yang mengacu kepada indikator yang telah ditentukan.

5. *Judgment* Instrumen

Kemudian peneliti mengkonsultasikan instrument dengan dua dosen ahli di pendidikan anak usia dini, dengan merevisi instrument apabila terdapat kesalahan dalam pembuatannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Teknik Observasi

Menurut Mariana (2007) observasi merupakan salah satu cara atau teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar sedang berlangsung. Teknik dalam observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2005) tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta ide-idenya serta pendapatnya.

TABEL 3.5

Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

1. Bagaimana pemahaman guru tentang keterampilan sosial anak?	
2. Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK?	
3. bagaimana cara guru menstimulasi keterampilan sosial anak yang diterapkan di	

TK?	
4. metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak TK?	
5. materi pembelajaran apa saja yang digunakan saat ini untuk mengembangkan keterampilan sosial anak TK?	
6. bagaimana reaksi anak dengan strategi yang ibu terapkan saat ini?	
7. media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak TK?	

3. Teknik Studi Dokumentasi

Penelitian ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan fokus masalah. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam studi dokumentasi adalah pengambilan gambar anak yang sedang melaksanakan bermain peran dilingkungan sekolah berupa foto, profil sekolah, serta video pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode bermain peran mikro.

H. Analisis Data

Beberapa langkah dalam melakukan analisis data yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu :

1.Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam grafik, matrik, tabel, atau deskripsi menyeluruh pada setiap aspek penelitian.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.

Data utama dianalisis yaitu data hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan akan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus di hitung dengan persentase. Adapun cara penghitungan peningkatan keterampilan sosial anak melalui bermain peran mikro dengan menggunakan distribusi frekwensi, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.6

Distibusi frekuensi

Meningkatkan keterampilan sosial anak melalui bermain peran

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	BB	≥ 44			
2	DP	32-43			
3	PS	20-31			

Keterangan:

1. Mencari Interval

- a. Jumlah indikator/item dikali dengan nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)

$$20 \times 3 = 60$$

- b. Hasil perkalian dikurangi jumlah indikator/item

$$60 - 20 = 40$$

- c. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)

$$60 : 5 = 12$$

Berdasarkan perhitungan data di atas maka jumlah interval yang akan ditetapkan pada masing-masing kategori adalah 12. Interval masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Kategori BB= ≥ 44 , DP=32-43, PS= 20-31

2. Mengisi Tally Dan Frekuensi (F)

Mengisi kolom *tally* dan Frekuensi berdasarkan hasil skor meningkatkan keterampilan sosial anak melalui bermain peran mikro yang terdapat pada lampiran.

3. Mencari Persentase

Persentase meningkatkan keterampilan sosial anak melalui bermain peran mikro pada anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

X : Jumlah anak